

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**ARTIKEL ILMIAH**



**OLEH :**

**KRISTI MARGI DAYANA**

**NIM : 2008310174**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kristi Margi Dayana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 November 1990  
N.I.M : 2008310174  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

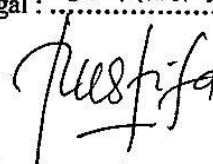
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 06 Maret 2012



(Sasongko B., M.Si., CPA, CPMA, LIFA)

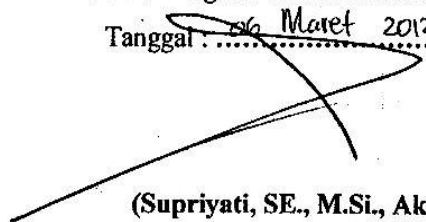
Co. Dosen Pembimbing  
Tanggal : 06 Maret 2012



(Titis Puspitaningrum S.Pd, M.SA)

Ketua Program Studi SI Akuntansi

Tanggal : 06 Maret 2012



(Supriyati, SE., M.Si., Ak)

# **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**Kristi Margi Dayana**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2008310174@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310174@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*Good corporate governance is a system to direct and control the company, establishing rights and responsibilities among the various parties who participated in the company as well as a structure for setting goals, how to achieve targets and monitor performance company. This study aims to determine the effect of the implementation of Good Corporate Governance (institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners and audit committee) on the performance of the company. Objects in this study were food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange during the years 2008-2010. Based on the method of purposive sampling, obtained 16 companies as a sample, so as long as 3 years of observation there were 48 companies sampled. Analysis tool used is multiple regression statistics, the F test, t test, and normality test Kolmogorov - smirnov. Where the dependent variable is firm performance (measured by Tobin's Q and Return On Equity) and the independent variable is institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners and the audit committee. From the test results of multiple regression, F test, t test shows that institutional ownership, managerial ownership, and the audit committee of independent commissioners had no effect on firm performance (measured by Tobin's Q and Return On Equity). **Key words:** corporate performance, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners and audit committee.*

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan salah satu tujuan penting lainnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Isu *corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Hubungan agensi

muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain. (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk dapat meminimalkan konflik kepentingan tersebut maka dibentuklah suatu mekanisme yang mampu mensejajarkan kepentingan *principal* dengan *agent*. Mekanisme ini dikenal dengan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan bisnisnya. *Corporate governance*

merupakan proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta aktivitas perusahaan ke arah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer (agent) perusahaan. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan- tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian ( return) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Istilah kinerja seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, sebab hal tersebut merupakan cerminan bagaimana perusahaan tersebut menggunakan dan melaporkan semua aktivitas dan sumber dayanya. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*“ yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Kinerja yang baik akan berpengaruh terhadap masa depan perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Pengukuran kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya, untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya, serta penghargaan. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang diantaranya adalah kepemilikan saham baik kepemilikan

saham institusional dan kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit independen diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hexana (2005) menyatakan bahwa secara teoritis praktek *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan umumnya dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Value* yang dapat dihasilkan dari penerapan *corporate governance* yang baik antara lain diikuti oleh reaksi pasar yang positif akibat meningkatkannya kepercayaan investor terhadap *performance* perusahaan. Selain itu manfaat bagi perusahaan yang menerapkan *corporate governance* oleh Achmad Daniri yang dikutip oleh Djatmiko (2002) dalam Cahyani (2009) adalah bahwa esensi dari *good corporate governance* ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya. Jadi jika perusahaan menerapkan *corporate governance* diharapkan kinerja perusahaan tersebut meningkat. Penelitian ini mencoba untuk lebih melihat pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja pada perusahaan industri *food and beverage*. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran pada manajemen perusahaan untuk meningkatkan atau mengevaluasi kinerja perusahaan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Corporate Governance**

Parwoto (2001) mengemukakan bahwa *corporate governance* merupakan sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, menetapkan hak dan tanggung jawab diantara berbagai pihak yang berperan serta didalam perusahaan, seperti pengawas,

pengurus, pemegang saham dan pihak - pihak lainnya yang berkepentingan (stakeholder) serta merupakan struktur untuk menetapkan sasaran, cara mencapai sasaran, serta memantau kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* di Indonesia diartikan sebagai suatu pola, sistem dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Sunarto (2003) *corporate governance* merupakan suatu tata kelola yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan semua faktor yang mempengaruhi proses institusional, termasuk faktor – faktor yang berkaitan dengan fungsi regulator. *Good Corporate Governance* dalam bahasa Indonesia, pandangan verbal yang tepat berjumlah satu suara. Paling sering diartikan sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Kendati belum ada keseragaman, tiga kata itu semakin terdengar diruang publik. Pelantunnya beragam, mulai dari lembaga riset dalam dan luar negeri, dunia usaha hingga para pejabat. Selain itu *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer agar bertindak terbaik untuk kepentingan investor luar. Tujuan *corporate governance* ialah untuk menciptakan pertambahan nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan.

## **Pengukuran corporate governance**

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Yang dimaksud dengan institusi adalah suatu lembaga yang memiliki kepentingan yang cukup besar terhadap investasi termasuk berinvestasi dengan saham. (Hexana,2005). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang

lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Masalah *corporate governance* merupakan masalah yang timbul sebagai akibat pihak –pihak yang terlibat dalam perusahaan mempunyai kepentingan yang berbeda- beda. Perbedaan tersebut antara lain karena karakteristik kepemilikan dalam perusahaan seperti kepemilikan menyebar. Ditemukan bahwa perusahaan yang kepemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen daripada perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi (Gilberg dan Idson 1992 ) dalam Theresia (2005). Riset empiris lainnya yang dilakukan oleh Xu dan Wang (1999) dalam Theresia (2005) membuktikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan lebih lanjut bahwa profitabilitas perusahaan berhubungan positif dengan proksi pemilikan saham oleh legal person tetapi berhubungan negatif dengan proksi pemilikan saham oleh perusahaan. Dengan demikian bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan menurunkan tingkat resiko perusahaan selain itu proporsi kepemilikan institusional bertindak sebagai pencegah terhadap pemborosan yang dilakukan manajemen dan efektif sebagai alat pengawasan manajemen.

Kepemilikan institusional dapat dinyatakan sebagai Kepemilikan institusional = persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional.

### **Kepemilikan Manajerial**

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen adalah kepemilikan saham oleh manajemen secara pribadi maupun diwakili oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan secara afiliasi. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan.

Dengan proporsi kepemilikan yang cukup tinggi, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga akan berusaha semaksimal mungkin melakukan tindakan-tindakan yang dapat memaksimalkan kemakmurannya. Selain itu dengan adanya proporsi kepemilikan manajerial dapat meningkatkan efektifitas operasional suatu organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Hexana 2005). Menurut Siallagan dan Machfoez (2006) permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga.

Kepemilikan manajerial = persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi atau komisaris perusahaan.

### **Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Dewan komisaris bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan untuk mengawasi kebijakan dan kegiatan yang dilakukan direksi dan manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta mengenai komisaris independen, ditetapkan jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Barnhart dan

Rosenstein (1998) dalam (Hexana 2005) membuktikan, bahwa semakin tinggi perwakilan dari komisaris independen, maka semakin tinggi independensi dan efektivitas *corporate board* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Proporsi dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran anggota dewan komisaris perusahaan.

### **Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Ketua komite audit sebaiknya merupakan salah seorang komisaris independen. Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan. Hal ini membuktikan keberadaan komite audit secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja perusahaan. Komite audit ini merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak

ekstern lainnya. Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi.

### **Pengertian Kinerja**

Istilah kinerja umumnya dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Ni Luh (2008) definisi kinerja perusahaan adalah ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau sebuah perusahaan, seberapa baik manajer atau perusahaan tersebut mencapai tujuan yang memadai.

Penilaian perusahaan khususnya kinerja sering bertujuan untuk :

1. Memperoleh pendapat wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai dari apa yang ada di dalam neraca
2. Untuk keperluan merger dan akuisisi, yaitu untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing- masing perusahaan.
3. Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.
4. Untuk kepentingan restrukturisasi dan kepentingan usaha, yang bertujuan mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya.
5. Untuk keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru) contoh : privatisasi BUMN

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tersebut tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun.

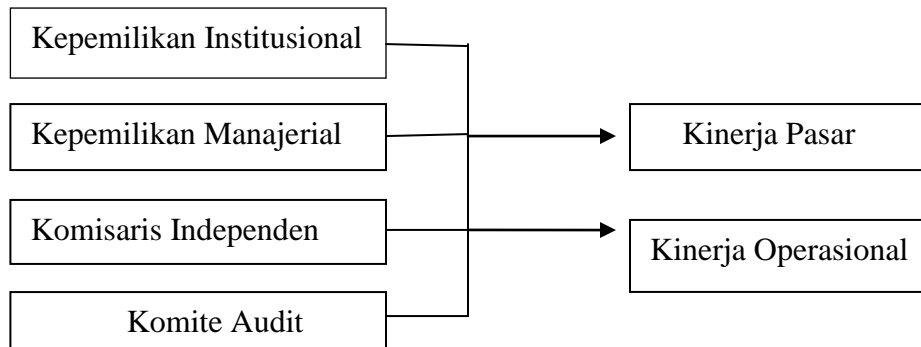
Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada saat masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.( Tuasikal, 2001 dalam Ulupui,2007). Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik, maka sahamnya akan diminati investor dan harganya akan meningkat. Dalam konsep investasi ada teori yang menyatakan return yang tinggi juga mempunyai risiko yang tinggi pula, sehingga perusahaan yang kinerjanya sangat bagus maka sangat mungkin risiko untuk jatuh jauh lebih tinggi jika dibandingkan kinerja yang sedang-sedang saja. Setiap perusahaan akan mengalami apa yang dinamakan permasalahan kinerja. Kinerja sangat penting bagi setiap perusahaan untuk mengukur kemampuan, keberhasilan serta kegagalan mereka didalam mengelola sumber dayanya serta pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Analisis rasio

merupakan teknis laporan keuangan yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan prestasi keuangan perusahaan. Tujuan analisis rasio keuangan adalah membantu manajer financial memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari

*financial statement* (Mamduh 2003:75). Dalam penelitian ini kinerja perusahaan dapat dibedakan menjadi kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q dan kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan ROE.

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: tingkat kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub>: tingkat kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub>: tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>4</sub>: tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>5</sub>: jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>6</sub>: jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>7</sub>: jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



H<sub>8</sub>: jumlah komite audit berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, merupakan penelitian deduktif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian datanya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung dan menolak hipotesis yang dikembangkan oleh telaah teoritis. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999 : 23). Berdasarkan sumber data penelitian merupakan data sekunder dimana data penelitian yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan maupun laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo 1999 : 147).

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup periode yang digunakan oleh peneliti adalah selama tiga tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 dan objek yang diteliti adalah perusahaan di industri food and beverage. Penelitian ini dibatasi pada variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit. Sedangkan untuk variabel dependen kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROE dan Tobin's Q.

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan

Variabel independen yaitu *corporate governance* yang diukur dengan :

- Kepemilikan institusional (INST)
- Kepemilikan manajerial (MNGR)
- Proporsi dewan komisaris independen (KI)
- Komite audit (KA)

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Variabel Independen**

**Kepemilikan institusional (INST)** merupakan jumlah saham yang dimiliki institusi lain. Diukur dengan :

$$\frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki institusi lain}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Jumlah saham yang beredar

### **Kepemilikan manajerial (MNGR)**

Berikut cara menghitung kepemilikan manajerial:

$$\frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Jumlah saham yang beredar

### **Komisaris Independen (KI)**

diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar dari seluruh ukuran dewan komisaris perusahaan.

### **Komite Audit (KA)**

diukur berdasarkan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

### **Variabel Dependen**

### **Kinerja Pasar**

diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

$$Q = (EMV + D) / (EBV + D)$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar equitas

D : Nilai buku dari total hutang

EBV : Nilai buku dari total aktiva

**Equity Market Value (EMV)** diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

### **Kinerja Operasional**

Diukur dengan Return On Equity (ROE) sebagai berikut:

ROE = Laba Bersih : Modal Saham

### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2008 sampai 2010 dan laporan tahunan untuk periode 2008 sampai 2010. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan cara *metode purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria – kriteria atau pertimbangan – pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti sebagai berikut :

- a. Perusahaan pada industri food and beverage yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2010.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan atau menyampaikan laporan keuangan

diantaranya laporan laba rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan selama periode pengamatan yang dapat diperoleh baik melalui BEI, ICMD maupun media massa.

- c. Pemilihan perusahaan yang memiliki informasi mengenai kepemilikan saham baik institusional maupun manajerial, komisaris independen dan komite audit

Penelitian menggunakan data sekunder. metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Karena metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari catatan arsip – arsip yang ada di beberapa sumber seperti BEI, perpustakaan dan website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung variabel dependen dan independen dari masing – masing laporan keuangan
  - a. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan food and beverage pada tahun 2008 sampai 2010 secara lengkap
  - b. Menghitung persentase kepemilikan saham institusional
  - c. Menghitung persentase kepemilikan saham manajerial
  - d. Menghitung jumlah komisaris independen dengan melihat persentase komisaris independen yang ada dalam dewan komisaris
  - e. Menghitung jumlah komite audit dengan melihat jumlah komite audit yang dimiliki dalam suatu perusahaan

- f. Menghitung kinerja pasar perusahaan dengan rumus *Tobin's Q*
- g. Menghitung kinerja operasional perusahaan dengan rumus *Return on Equity (ROE)*
2. Melakukan analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini
3. Melakukan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$Y_{ROE} = a + b_1X_{INST} + b_2X_{MNGR} + b_3X_{KI} + b_4X_{KA} + e$$

$$Y_Q = a + b_1X_{INST} + b_2X_{MNGR} + b_3X_{KI} + b_4X_{KA} + e$$

Keterangan :

- Y ROE : ROE  
 Y Q : Nilai Tobin's Q  
 a : konstanta  
 b<sub>1</sub>-b<sub>7</sub> : koefisien regresi  
 X<sub>1</sub> : Kepemilikan Institusioanl  
 X<sub>2</sub> : Kepemilikan Manajerial  
 X<sub>3</sub> : Komisaris independen  
 X<sub>4</sub> : Komite Audit  
 e : kesalahan baku

### Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi atau R-square menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

### Uji Model ( Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model penelitian. Model dikatakan fit, jika probabilitas signifikansi uji F  $\geq 0,05$ .

### Uji Parsial ( Uji t )

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

H<sub>0</sub> :  $\beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H<sub>1</sub> :  $\beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah apabila probabilitas signifikansinya  $\leq 0,05$ , H<sub>0</sub> yang menyatakan  $\beta_1 = 0$  ditolak.

### Deskriptif Variabel

Berikut beberapa gambaran mengenai masing – masing variabel dependen dan variabel independen penelitian:

#### Kepemilikan Institusional (INST)

Kepemilikan institusional untuk kinerja pasar mempunyai kepemilikan saham minimum sebesar 32,93 persen dan nilai maksimum menunjukkan nilai 99,96 persen. Nilai rata-rata sebesar 75,75 persen sedangkan untuk kinerja operasional mempunyai kepemilikan saham minimum sebesar 32,93 persen dan nilai maksimum menunjukkan nilai 99,96 persen. Nilai rata-rata sebesar 75,75 persen.

#### Kepemilikan Managerial (MNGR)

Untuk kinerja pasar memiliki kepemilikan maksimum sebesar 20,83 persen dan kepemilikan minimum sebesar 0,00 persen dan nilai rata-rata sebesar 1,44 persen sedangkan kinerja operasional didapat kepemilikan managerial maksimum sebesar 20,83 persen dan kepemilikan minimum sebesar 0,00 persen.

### **Komisaris Independen (KI)**

Nilai maksimum untuk komisaris independen untuk kinerja pasar sebesar 66,67 persen dan nilai minimum 0,00 persen. Nilai rata-rata jumlah komisaris independen 31,6741 persen sedangkan untuk kinerja operasional nilai maksimum untuk komisaris independen untuk kinerja pasar sebesar 66,67 persen dan nilai minimum 0,00 persen. Nilai rata-rata jumlah komisaris independen 31,6741 persen.

### **Komite Audit (KA)**

Untuk kinerja pasar nilai minimum sebesar 0 orang dan jumlah maksimum ada 4 orang. Hasil rata – rata komite audit sebesar 2,79 persen sedangkan kinerja operasional nilai minimum sebesar 0 orang dan jumlah maksimum ada 4 orang.

### **Uji Normalitas**

Dari hasil pengujian normalitas yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) adalah sebesar 0,071 untuk kinerja pasar dan untuk kinerja operasional 0,057. Karena hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,071 dan 0,057 yang berarti  $> 0,05$  maka sampel penelitian dapat dikatakan terdistribusi normal.

### **Uji Hipotesis**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 16, adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

$$Y_Q = 1,140 + 0,031_{INST} + 0,512_{MNGR} - 0,287_{KI} + 0,017_{KA} + e$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi untuk kinerja pasar menunjukkan bahwa nilai adjusted  $R^2$  sebesar -0,090 yang berarti kemampuan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sementara untuk kinerja operasional didapat nilai adjusted R square sebesar -0,034 yang

berarti kemampuan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji F untuk kinerja pasar diperoleh hasil sebesar sebesar 0,310 dengan probabilitas 0,998. Karena probabilitas lebih besar 0,05 berarti  $H_0$  diterima, berarti variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja pasar perusahaan (Q). untuk kinerja operasional didapat nilai F sebesar 0,610 dengan probabilitas 0,658. Karena probabilitas lebih besar 0,05 berarti  $H_0$  diterima, berarti variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kinerja operasional perusahaan (ROE).berdasarkan hasil uji t untuk kinerja pasar didapatkan nilai INST sebesar  $0,960 \geq 0,05$ , nilai MNGR sebesar  $0,863 \geq 0,05$ . nilai KI sebesar  $0,761 \geq 0,05$ . Nilai KA sebesar  $0,898 \geq 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, managerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Untuk kinerja operasional didapatkan nilai INST sebesar  $0,515 \geq 0,05$ . Untuk MNGR sebesar  $0,881 \geq 0,05$ . Untuk KI didapatkan nilai sebesar  $0,180 \geq 0,05$  dan untuk KA didapat nilai sebesar  $0,826 \geq 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, managerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komisaris independen dan komite audit) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. kinerja perusahaan didalam penelitian ini adalah Q dan ROE.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan hasilnya akan dibahas sesuai dengan rumusan masalah serta hipotesis pengujian yang telah dibangun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Dari delapan hipotesis (Ho) yang diuji tidak ada satupun yang ditolak. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar dan operasional diduga karena belum dipahaminya secara luas prinsip – prinsip dan praktek *corporate governance* oleh komunitas bisnis dan publik sehingga investor masih ragu menanamkan investasinya pada suatu perusahaan. Rendahnya transparansi juga diduga menyebabkan *corporate governance* dalam suatu perusahaan tidak berjalan walaupun sebagian besar sahamnya dimiliki institusi lain. (Alijoyo dan Zaini, 2004). Selain itu diduga keputusan sepihak pemegang saham mayoritas sangat berpotensi menurunkan citra investasi. Jadi walaupun perusahaan tersebut sebagian besar dimiliki oleh institusi lain tetapi pemegang saham mayoritas bersikap mementingkan diri sendiri maka tidak akan berpengaruh terhadap *corporate governance* dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional diduga disebabkan karena karena di Indonesia masih dominannya kepemilikan keluarga dibandingkan dengan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Akibatnya apa yang menjadi pendapat pemegang saham terbesar juga menjadi pendapat direksi. Hal tersebut mungkin dapat mempengaruhi efektifitas pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham pengendali terhadap tindakan manajemen perusahaan bahkan bisa mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan apabila pemegang saham pengendali memiliki kepentingan yang sama dengan manajer maka mereka dapat berkolusi untuk mengambil keuntungan dari perusahaan sehingga bisa menurunkan nilai

perusahaan( Hexana,2005). Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional diduga karena belum terlaksananya tugas dewan komisaris independen dengan baik. Dapat dikatakan bukan seberapa banyak komisaris independen yang terdapat dalam suatu perusahaan tetapi lebih ke peran komisaris independen pada perusahaan. Kecenderungan lemahnya komisaris dalam melaksanakan fungsinya ini terdapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor:

a. Kedudukan Direksi yang Sangat Kuat.

Kedudukan direksi yang kuat ini dimungkinkan karena direksi mewakili pemegang saham mayoritas atau pemegang saham mayoritas itu sendiri. Direksi tidak memberikan informasi yang cukup sehingga tak ada perencanaan dan mekanisme pengawasan terhadap manajemen.

b. Kompetensi dan Integritas Komisaris yang Lemah

Pengangkatan komisaris yang tidak didasarkan pada kompetensi dan integritas. Misalnya pengangkatan komisaris sebagai suatu penghargaan semata atau karena hubungan pertemanan atau kekeluargaan atau bahkan pengangkatan mantan atau pejabat pemerintah yang masih aktif dengan tujuan agar mempunyai akses ke instansi pemerintah yang bersangkutan. Dalam hal ini, bukannya tidak mungkin bahwa para komisaris tersebut bertindak sekadarnya karena keterbatasan kompetensi mereka atau karena adanya benturan kepentingan (Alijoyo dan Zaini, 2004). Komite Audit tidak berpengaruh kinerja pasar disebabkan jumlah komite audit yang cukup belum bisa menjamin nilai suatu perusahaan yang baik karena yang mempengaruhi bukan banyaknya jumlah komite audit yang ada, namun sejauh mana independensi yang diterapkan oleh komite audit. Hal ini ditunjukkan dengan penunjukan anggota komite audit di perusahaan publik yang sebagian besar bukan didasarkan atas

kompetensi dan kapabilitas yang memadai, namun didasarkan pada pendekatan dengan dewan komisaris perusahaan. anggota komite audit semacam ini sulit diharapkan dapat melakukan pekerjaannya secara profesional. Apabila anggota komite audit tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan secara profesional pada suatu perusahaan maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang nantinya akan mengalami penurunan atau bahkan tidak akan ada investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut yang disebabkan salah satu pilar penggerak perusahaan tidak berjalan secara efektif. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hamonangan dan Mas'ud (2006) yang mengungkapkan bahwa mekanisme corporate governance salah satu diantaranya adalah komite audit mempengaruhi kinerja perusahaan. sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional diduga karena keberadaan komite audit merupakan hal yang baru bagi perusahaan didalam perusahaan sampel masih terdapat perusahaan yang belum memiliki komite audit. Mengingat peraturan pemerintah ini belum lama berlaku atau dapat dikatakan bahwa keberadaan komite audit sekedar untuk memenuhi ketentuan pihak pemerintah. Selain itu bagi perusahaan yang telah memiliki komite audit, jumlah komite audit yang ada belum cukup menjamin kinerja perusahaan yang baik. Yang mempengaruhi bukan seberapa banyak komite audit tetapi lebih ke sejauh mana independensi yang diterapkan. Meskipun merupakan salah satu aspek penilaian dalam penerapan GCG tetapi apabila komite audit tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan berdampak pada kinerja perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan pada industry food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan selama tiga tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan informasi dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Kesimpulan yang didapat dari hasil pengujian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistic dengan pengujian regresi berganda pada penelitian ini bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan baik kinerja pasar maupun kinerja operasional perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi yang menunjukkan tingkat signifikansinya diatas 0,05 atau 5 %. Dari hasil uji koefisien determinasi didapatkan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komisaris independen dan komite audit sangat terbatas didalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja pasar perusahaan (Q) dan kinerja operasional perusahaan (ROE). Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komisaris independen dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional perusahaan. Hasil uji t didapatkan bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komisaris independen dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pasar dan kinerja operasional perusahaan.

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah:

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana datanya diperoleh dari sumber yang telah ada. Apabila data dari sumber tersebut tidak lengkap maka peneliti kesulitan untuk mendapatkan data.
2. Penelitian ini mengalami kesulitan dalam pencarian mengenai informasi kepemilikan managerial dan komite audit
3. Penelitian ini hanya menggunakan periode amatan selama tiga tahun
4. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sub sektor food and beverage
5. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang mewakili pengukuran corporate governance

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini untuk kelengkapan pada penelitian selanjutnya adalah :

Memperluas sampel penelitian, tidak hanya menggunakan sub sektor food and beverages. Misalnya pada semua perusahaan yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan periode amatan lebih dari tiga tahun.

Memperluas pengukuran corporate governance dengan cara menambahkan variabel lain untuk mengukur. Misalnya ukuran dewan komisaris, sekretaris perusahaan, kepemilikan publik, ukuran perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Antonius Alijaya dan Subarto Zaini. 2004. *“Komisaris Independen Penggerak Good Corporate Governance Di Perusahaan”*. PT. INDEKS kelompok Gramedia
- Cahyani, Nuswandari.2009. “Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Volume 16 No. 2, September, Pp 70-84*
- Darmawati, Deni dkk ( 2004). “Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar , 2- 3 Desember 2004*
- Dwi Novi Kusumawati dan Riyanto. 2005,“*Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja*”, *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005*
- Erna, Hidayah. 2008. “ Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta” *JAAI Volume 12 No. 1, Juni, Pp 53-64*
- Hexana Sri Lastanti. 2005. “ Hubungan Struktur Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar”. *Konferensi Nasional Akuntansi hal 1 -18*

- Imam Ghozali, 2002. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khomsiyah, 2003, “*Hubungan Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Simultan*”, *Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober 2003*
- Mariyah Ulfah. 2011. “*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ketiga, Yogyakarta UPP AMP YKPN*
- Muh Arief Effendi. 2009. “*The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implikasi*”. Salemba Empat, Jakarta.
- Muh. Arief Ujijanto dan Bambang Agus. 2007.” *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan ( Studi pada perusahaan go public sektor manufaktur)*”. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli 2007*
- Ni Luh Fitri. 2008. “*Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Perilaku Manajemen Laba dan Kinerja Operasional Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1998. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*, Yogyakarta : BPFE
- Nur Sayidah. 2007. “*Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik ( Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004, 2005)*”. *JAAI Volume 11 No. 1, Juni, Pp 1-19*
- Parwoto Wignjohartojo. 2001. “*Good Corporate Governnace. Implementasi beserta Implikasi dan Masa depannya*”. *Maj omi XI No.1 April : 66-*
- Siallagan, Hamonagan Mas’ud Machfoedz. 200 *anisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*”. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006*
- Sulistyanto, Sri (2003). “*Dapatkan Corporate Governance Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat?* “ . *Jurnal Widya Warta, 2003*
- Sunarto. 2003. “*Corporate Governance dan Kinerja Saham* “. *Fokus Ekonomi Vol 2 No. 2. Desember Pp 240 - 257*
- Theresia Dwi Hastuti. 2005. “*Hubungan Antara Good Corpoarte Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan*”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005*



Vinola Herawaty.2005.” Peran Praktek  
*Corporate Governance* Sebagai  
*Moderating Variable* Dari  
Pengaruh *Earnings Management*  
Terhadap Nilai  
Perusahaan”.*Jurnal Akuntansi*  
*Indonesia*, Vol 2, No.1, Juli:85-94

Ulupui, I.G.K.A. 2007. “ Analisis Pengaruh  
Rasio Likuiditas, Leverage,

Aktivitas dan Probabilitas  
terhadap Return Saham ( Studi  
Pada Perusahaan Makanan dan  
Minuman dengan Kategori  
Industri Barang Konsumsi di  
Bursa Efek Jakarta )”. *Jurnal*  
*Akuntansi dan Bisnis Vol 1 No.1*,  
*Januari: 88 – 102*

## CURRICULUM VITAE

### DATA PRIBADI

Nama : Kristi Margi Dayana  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 22 November 1990  
Status Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Babatan III B No. 79 RT 3 RW 1 Kel  
Babatan Kec Wiyung Surabaya 60227  
Telepon / HP : 085732224124  
Institusi : STIE Perbanas Surabaya  
Alamat Institusi : Jl.Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118  
No. Telepon : 031-5947151 Fax : 031-5935937  
Alamat E-mail : [Kristilicious@ymail.com](mailto:Kristilicious@ymail.com)  
[2008310174@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310174@students.perbanas.ac.id)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

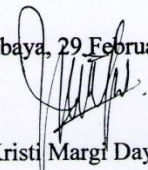
2008- sekarang : S1 Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya  
2005 – 2008 : SMA Negeri 22 Surabaya  
2002 – 2005 : SMP Negeri 16 Surabaya  
1996 – 2002 : SDN Jajartunggal II Surabaya

### PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Capung HMJ Akuntansi STIE Perbanas Surabaya ( 2008 – 2009)
- Staf Akademik HMJ Akuntansi STIE Perbanas Surabaya (2009 – 2010)
- Staf Akademik HMJ Akuntansi STIE Perbanas Surabaya (2010 – 2011)

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 29 Februari 2012

  
Kristi Margi Dayana